

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI PENGUJIAN KENDARAAN
BERMOTOR DI KABUPATEN SUKABUMI
(Periode 2015-2019)**

Elsa Putri Ratmadiani¹

Deni Iskandar²

Sakti Alamsyah³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email: putrielsa00@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : denyiskandar22@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : saktialamsyah1958@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi selama periode 2015-2019 yang dikaitkan dengan PAD pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan yaitu primer dan sekunder, sumber data primer berasal dari wawancara dan sumber data sekunder dari dokumen di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi serta studi kepustakaan. Populasi dan sampel pada metode kualitatif dilihat dari situasi sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis sebelum dilapangan, analisis selama dan setelah di lapangan. Hasil penelitian ini yaitu selama periode 2015-2019 keefektifan penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuatif karena beberapa penyebab. Secara keseluruhan penerimaan uji kir selama empat tahun efektivitas dibawah 100%. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan uji kir perlu ditingkatkan lagi agar berjalan optimal.

Kata Kunci: PAD, Retribusi, Pengujian Kendaraan Bermotor

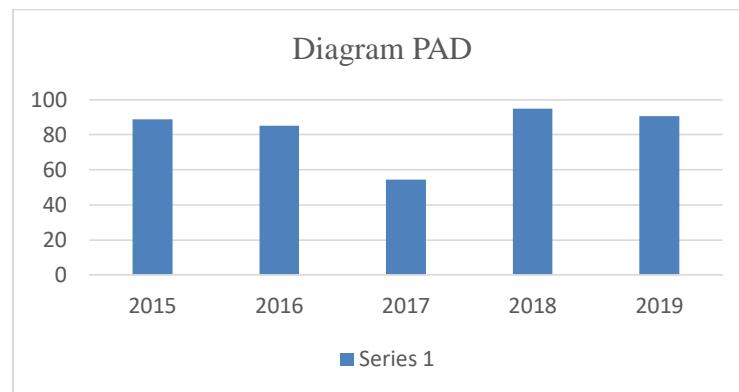
PENDAHULUAN

Dalam upaya memajukan suatu daerah pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus segala urusan rumah tangga pemerintahannya secara mandiri atau disebut dengan otonomi daerah. Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat beberapa kewenangan Pemerintah Daerah otonom yaitu dari perencanaan, pembiayaan, dan pelaksanaannya. Tujuan dikeluarkannya undang-undang tersebut yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah serta agar tidak selalu bergantung kepada pemerintah pusat.

Segala sumber daya yang ada di suatu daerah harus dimanfaatkan dan dikembangkan agar pelaksanaan otonomi daerah dapat tercapai. Maka pemerintah harus cermat dalam mengelola sumber keuangan yang ada untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah merupakan upaya dari pemerintah daerah untuk memperoleh dana yang mencukupi dalam proses pembangunan di daerahnya, jika semakin tinggi sumbangan atau penerimaan Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD maka semakin kecil ketergantungan kepada pemerintah pusat serta masyarakat yang ada di daerah tersebut akan sejahtera.

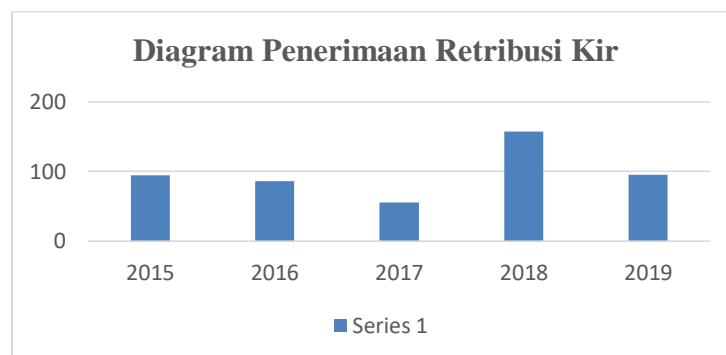
Tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuatif. Pendapatan yang ada di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan yaitu pendapatan dari retribusi pengujian kendaraan, retribusi parkir, sewa perizinan tertentu, denda-denda, dan lain-lain. Menurut hasil wawancara PAD pada tahun ini di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi diprediksi menurun, mengingat di tahun ini adanya wabah Covid 19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak berkumpul. Selain itu faktor cuaca, juga dapat mempengaruhi tingkat PAD menjadi fluktuatif, misalnya saat cuaca buruk menjadi penghambat

diperjalankan pada saat akan membayar atau memungut sumber-sumber penerimaan PAD. Penelitian ini berfokus pada retribusi pengujian kendaraan bermotor.



Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi data diolah, 2020

Kabupaten Sukabumi mempunyai potensi yang baik dari sektor retribusi pengujian kendaraan bermotor karena setiap tahunnya data kendaraan mengalami peningkatan. Maka penerimaan dari pengujian kendaraan memiliki peluang atau potensi yang baik bagi pemerintah daerah untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan penerimaan dari uji kir kendaraan di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi, tetapi pada jumlah realisasi penerimaan dari uji kir kendaraan di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya naik turun atau tidak stabil.



Sumber: Dinas Perhubungsn Kabupaten Sukabumi data diolah, 2020

(Pelita Sukabumi, Hamjah, 2019) Fenomena yang terjadi banyak sopir angkutan umum di daerah Sagaranten yang malas untuk melakukan uji KIR kendaraannya karena jarak lokasi untuk melakukan uji KIR terlalu jauh. Kabupaten Sukabumi memang sangat luas maka itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran para pemilik kendaraan dalam mengurus kendaraannya. Dari kurangnya kesadaran masyarakat tersebut juga berpengaruh kepada pendapatan dari retribusi pengujian kendaraan bermotor. Untuk itu perlu diukurnya efektivitas yang berkaitan antara yang telah dicapai dengan hasil yang sesungguhnya dicapai atas suatu retribusi dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana sudah sesuai harapan atau belum. Dari data yang didapatkan, diketahui bahwa tahun 2015 sampai 2018 Pendapatan Asli Daerah di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi terus menurun, tapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Maka Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Perhubungan tersebut mengalami fluktuatif. Dari seluruh sumber pendapatan tersebut mengalami fluktuatif, maka berpengaruh terhadap tingkat PAD di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Situasi dan kondisi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan di Dinas Perhubungan Sukabumi, seperti cuaca, volume kendaraan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan. Di tambah dengan adanya wabah Covid 19 ini Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi di tahun ini di prediksi menurun Kemudian dari data volume kendaraan dari tahun 2015-2019 di Kabupaten Sukabumi selalu meningkat setiap tahunnya, sedangkan pendapatan dari uji kir mengalami fluktuatif. Menurut informan yang menyebabkan uji kir mengalami fluktuatif yang paling dominan adalah kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi masih rendah. Selain itu juga karena jarak yang jauh,

malas menunggu giliran uji kir dan masih banyak lagi. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu perbedaan objek penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitiannya berbeda karena menggunakan data yang terbaru. Maka dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sukabumi (Periode 2015-2019)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

(Wulandai&Iryanie, 2017) Semenjak diberlakukannya otonomi daerah, setiap daerah diberikan hak untuk mengatur segala urusan rumah tangga daerahnya secara mandiri dengan menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya dikarenakan daerah lah yang lebih tahu potensi yang dimilikinya.

Menurut UU no 32 Tahun 2004 otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah daerah kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang diperoleh dari sumber alam yang ada di daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan Pendapatan Asli Daerah adalah untuk membiayai kebutuhan pembangunan di daerahnya. berikut sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu:

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Laba dari BUMD
4. Pendapatan lainnya yang disahkan

Retribusi Daerah

Berdasarkan UU No 28 tahun 2009 Retribusi daerah yaitu pungutan yang dilakukan pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa yang disediakan pemerintah daerah kepada wajib retribusi yaitu orang pribadi atau suatu badan. Jasa yang diberikan adalah kegiatan pemerintah berupa pelayanan, fasilitas, usaha dan kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati orang pribadi maupun badan. Ciri-ciri retribusi daerah adalah sebagai berikut:

1. Dipungut oleh pemerintah
2. Dalam kegiatan pemungutan terdapat unsur paksaan secara ekonomis
3. Adanya kontraprestasi yang secara langsung dapat ditunjuk
4. Dikenakan untuk setiap orang atau suatu badan yang menggunakan jasa-jasa yang disiapkan oleh negara.

Retribusi daerah terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Retribusi jasa umum
2. Retribusi jasa usaha
3. Perizinan Tertentu

Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor/kir

Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor sering disebut dengan “kir”, kata “kir” sendiri berasal dari Bahasa belanda yaitu *keur* yang artinya kumpulan kegiatan uji kendaraan bermotor. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No.13 Tahun 2013, pengujian kendaraan bermotor atau uji kir adalah kegiatan pengujian layak atau tidak suatu kendaraan untuk beroperasi. Pemeriksaannya berupa pemeriksaan bagian kendaraan bermotor dalam rangka memenuhi persyaratan teknis layak jalan. Subyek retribusi pengujian kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau suatu badan. Golongan retribusi pengujian kendaraan bermotor (kir) masuk ke dalam retribusi jasa umum. Struktur dan besarnya tariff retribusi tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No.13 tahun 2011. Tata cara pemungutannya tidak boleh diborongan yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati.

Menurut Peraturan Daerah Bupati Sukabumi Nomor 13 tahun 2011 Bab V Pasal 9, besarnya tarif retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pengujian berkala kendaraan bermotor, meliputi :
1) Pendaftaran pengujian berkala awal :

Tabel 1
Pengujian Awal

No.	JENIS KENDARAAN	SATUAN	BESARNYA TARIF
1	Pick Up	Rp.	40.000,.
2	Truk Sedang	Rp.	75.000,.
3	Truk Besar	Rp.	100.000,.
4	Mobil Penumpang	Rp.	40.000,.
5	Bus Sedang	Rp.	75.000,.
6	Bus Besar	Rp.	100.000,.

Tabel 2
Pegujian Berkala

- 2) Uji Berkala meliputi :

No.	JENIS PELAYANAN	SATUAN	BESARNYA TARIF
1	Mobil barang, kereta penarik, kereta tempelan, kereta gandengan	Rp.	45.000,.
2	Mobil penumpang, mobil bus	Rp.	45.000,.
3	Buku uji	Rp.	8.500,.
4	Tanda uji (per pasang)	Rp.	7.500,.
5	Uji emisi	Rp.	10.000,.
6	Tanda samping	Rp.	7.500,.

- 3) Penilaian kondisi teknis/penghapusan kendaraan bermotor, meliputi:

Tabel 3
Penghapusan Kendaraan

No.	JENIS KENDARAAN	SATUAN	BESARNYA TARIF
1	Mobil Bus	Rp.	75.000,.
2	Mobil barang, kereta penarik	Rp.	75.000,.
3	Kereta tempelan, kereta gandengan	Rp.	75.000,.
4	Mobil penumpang	Rp.	50.000,.
5	Sepeda motor	Rp.	25.000,.
6	Kendaraan bermotor roda 3	Rp.	25.000,.

- b. Administrasi pengujian kendaraan bermotor sebagai berikut:

- 1) Penggantian Buku uji yang hilang atau rusak, meliputi:

Tabel 4
Penggantian Buku Uji

No.	JENIS KENDARAAN	SATUAN	BESARNYA TARIF
1	Mobil bus besar	Rp.	100.000,.
2	Mobil bus sedang	Rp.	75.000,.
3	Mobil barang besar (kereta penarik, kereta gandengan)	Rp.	150.000,.
4	Mobil barang besar	Rp.	100.000,.

5	Mobil barang kecil	Rp.	75.000,.
6	Mobil penumpang	Rp.	50.000,.
7	Kendaraan bermotor roda 3	Rp.	25.000,.

- 2) Penggantian buku uji yang hilang atau rusak (per pasang) ...Rp. 25.000,.
 c. Pengujian emisi gas buang kendaraan bukan wajib ujiRp. 10.000,.

Efektivitas

(Siahaan, 2013) Rasio efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila sudah mencapai tujuan dan sasaran kebijakan. Berikut formula efektivitas:

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Retribusi\ Daerah}{Target\ Penerimaan\ Retribusi\ daerah} \times 100$$

Gambar 1
Formula Efektivitas

Secara umum berikut tingkatan efektivitas:

Sangat efektif >100%	Kurang 75-89%
Efektif 100%	Tidak Efektif <75%
Cukup 89-99%	

(Mahmudi, 2019:141)

Gambar 2

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

(Nugroho et all, 2018) Objek penelitian adalah menguraikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel yang diteliti, yang menjadi perhatian peneliti didalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi tentang permasalahan yang terjadi. sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini terdapat 2 objek yang akan dijadikan lingkup penelitian yaitu: Penerimaan dari Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (kir) yang berkaitan dengan PAD Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Analisis Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor terdiri dari data target dan realisasi.

(Sugiyono, 2019) Dalam melakukan sebuah penelitian agar mempermudah langkah penelitian, seorang peneliti perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang nantinya hasil penelitiannya akan dijabarkan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

(Sugiyono, 2019) Metode penelitian Kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivisme. Metode ini disebut dengan metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan. Dan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode kualitatif yaitu triangulasi (gabungan).

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2019) Populasi dan sampel dalam metode penelitian kualitatif dilihat dari situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif berperan sebagai narasumber, informan, partisipan, di dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, dan

teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berikut situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tempat (*Place*) : Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi
2. Pelaku (*Actor*) : Ketua seksi bidang pengujian kendaraan, petugas pembantu pelaksanaan kir, petugas pelayanan pengujian kendaraan, bendahara Dinas Perhubungan, dan sub bagian keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.
3. Aktivitas (*Activity*) : Penerimaan Retribusi pengujian kendaraan

Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data yaitu dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai setting, sumber, dan cara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Triangulasi dapat diartikan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapatkan dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2019) Teknik analisis data yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Dengan cara menjabarkan yang nantinya dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Pertimbangan pemilihan dengan menggunakan teknik ini yaitu karena mengikuti konsep metode penelitian kualitatif pada teknik analisis datanya berbeda dengan metode kuantitatif, pada metode kualitatif teknik analisis datanya diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama dan setelah di lapangan. Analisis sebelum dilapangan penulis akan mengukur tingkat efektivitas selama periode 2015-2019 menggunakan rumus formula efektivitas. Setelah itu menganalisis selama dan setelah dilapangan. Peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Siahaan, 2013) Berikut rumus formula efektivitas:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Target Penerimaan Retribusi daerah}} \times 100$$

(Siahaan:2013)

Gambar 3
Formula Efektivitas

Secara umum nilai efektivitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5
Kategori Efektivitas

Sangat efektif >100%	Kurang 75-89%
Efektif 100%	Tidak Efektif <75%
Cukup 89-99%	

(Mahmudi, 2019:141)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut dari (Oktaviana, 2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Asli Daerah (Dari Sektor Retribusi) Pada PAD Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis”. Hasil dari penelitian tersebut retribusi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis memiliki masalah yang signifikan terbukti dari hasil data yang diperoleh.

Selanjutnya penelitian dari (Aji, n.d.) dengan judul “Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian menyatakan Efektivitas Penerimaan Retribusi uji Kendaraan di Kabupaten Ponorogo dalam lima tahun terakhir penerimaan retribusi mengalami fluktuatif sehingga perlu dilakukan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Ponorogo adalah dengan cara memperluas basis penerimaan yang terdiri dari mengevaluasi tarif penerimaan.

Penelitian dari (Putra, n.d.) dengan judul “Analisis Efektivitas Pemungutan Retribusi pengujian Kendaraan Bermotor”. Hasil penelitiannya adalah efektivitas dari uji kir selama tahun 2015-2018 mencapai rata-rata sebesar 105,5% yang berarti sangat efektif. Pemungutan dari uji kendaraan di kota Denpasar sudah sangat efektif dikarenakan hasil perbandingan tingkat ketercapaiannya diatas 100% yang berarti sudah sesuai dengan ukuran efektivitas dan efisiensi.

Kemudian penelitian dari (Anisa, 2016) dengan judul “Analisis Efektivitas Pemungutan Retribusi pengujian Kendaraan Bermotor”. Hasil penelitian ini yaitu UPT PKB dalam menunjang PAD di kota Samarinda dilihat dari fokus penelitiannya yaitu dari tata cara pemberian pelayanan, besarnya tarif dan fasilitas, tata cara pemungutan dan penyetoran target realisasi dari retribusi PKB.

Lalu penelitian dari (Elim, 2016) dengan judul penelitian “Analisis penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil dari penelitian ini Efektivitas retribusi daerah Dengan melihat rata-rata efektivitas Retribusi Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang kurang dari 100% atau rata-rata sebesar 86,708 % hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam pemungutan Retribusi Daerah Provinsi Sulawesi Utara kurang baik. Kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Sulawesi Utara jika dilihat dari hasil presentase maka rata-rata kontribusi penerimaan retribusi daerah dikatakan Sedang karena hanya mencapai 26,104 %.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas mengenai keefektifan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor Perhubungan di Kabupaten Sukabumi. Sumber-sumber penerimaan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi terdiri dari :

1. Retribusi Jasa Umum yang terdiri dari retribusi parkir dan retribusi pengujian kendaraan bermotor
2. Retribusi Jasa Usaha yang terdiri dari retribusi jasa usaha pemakaian kekayaan, retribusi terminal dan retribusi pengendalian menara telekomunikasi
3. Retribusi Perizinan tertentu terdiri dari retribusi izin trayek
4. Dan dari PAD lainnya yang sah yaitu pendapatan denda retribusi dan lainnya

Kemudian difokuskan pada satu sumber retribusi yaitu retribusi pengujian kendaraan bermotor, karena penerimaan dari retribusi merupakan penyumbang terbesar pada Pendapatan Asli Daerah di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi yaitu sekitar 44%. Kemudian akan dihitung tingkat keefektifannya pada periode 2015-2019 menggunakan formula efektivitas dengan melihat fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan mencari upaya-upaya apa saja yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan penerimaan dari retribusi pengujian kendaraan bermotor. Yang pertama untuk mengetahui tingkat efektivitas dari suatu potensi maka dapat menggunakan rumus yaitu realisasi Pendapatan Asli Daerah dibagi dengan target Penerimaan PAD yang ditetapkan dikalikan 100%. Berikut merupakan tingkatan efektivitas:

- a) Jika persentasenya lebih dari 100% maka dapat dinyatakan sangat efektif
- b) Jika persentasenya 100% maka dapat dinyatakan efektif
- c) Jika persentasenya 90-99% maka dapat dinyatakan cukup efektif
- d) Jika persentasenya 75%-89% maka dapat dinyatakan kurang efektif
- e) Jika persentasenya kurang dari 75% maka dapat dinyatakan tidak efektif

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Target Penerimaan Retribusi daerah}} \times 100$$

(Siahaan:2013)

Gambar4
Formula Efektivitas

Tabel 6
Data Target dan Realisasi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi Tahun 2015-2019

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi	%
2015	2.170.000.000	2.059.990.840	94,93%
2016	2.175.000.000	1.880.333.000	86,45%
2017	2.875.000.000	1.600.945.000	55,69%
2018	916.000.000	1.440.963.500	157,31%
2019	1.800.000.000	1.713.548.250	95,20%

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi, 2020

Pembahasan tingkat efektivitas retribusi uji kir di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi selama lima tahun, yaitu tahun 2015-2019 dengan menggunakan rumus rasio efektivitas:

- 1) Tingkat efektivitas Uji Kir Tahun 2015

$$\text{Efektivitas} = \frac{2.059.990.840}{2.170.000.000} \times 100 = 94,95\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui efektivitas Uji Kir Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi tahun 2015 persentasenya sebesar 94,95% yang berarti masuk ke dalam golongan cukup efektif.

- 2) Tingkat efektivitas Uji Kir Tahun 2016

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.880.333.000}{2.175.000.000} \times 100 = 86,45\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui efektivitas Uji Kir Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi tahun 2016 persentasenya sebesar 86,45% yang berarti masuk ke dalam golongan kurang efektif.

- 3) Tingkat efektivitas Uji Kir tahun 2017

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.600.945.000}{2.875.000.000} \times 100 = 55,68\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui efektivitas Uji Kir Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi tahun 2017 persentasenya sebesar 55,68% yang berarti masuk ke dalam golongan tidak efektif.

- 4) Tingkat efektivitas Uji Kir Tahun 2018

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.440.963.000}{916.000.000} \times 100 = 157,31\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui efektivitas Uji Kir Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi tahun 2018 persentasenya sebesar 157,31% yang berarti masuk ke dalam golongan sangat efektif.

- 5) Tingkat efektivitas Uji Kir Tahun 2019

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.713.548.500}{1.800.000.000} \times 100 = 95,19\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui efektivitas Uji Kir Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi tahun 2019 persentasenya sebesar 95,19% yang berarti masuk ke dalam golongan cukup efektif.

Secara keseluruhan periode 2015-2019 retribusi uji kir mengalami fluktuatif, terbukti dari data yang diperoleh. Dengan menggunakan formula efektivitas didapatkan hasil tingkat efektivitas penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Tingkat efektivitas terendah di tahun 2017 dengan persentas 55,68% yang termasuk dalam golongan tidak efektif, sementara yang paling tinggi tingkat efektivitasnya yaitu di tahun 2018 dengan persentase 157,31% yang termasuk dalam golongan sangat efektif.

Penyebab terjadinya fluktuatif adalah kurangnya kesadaran masyarakat, banyak kendaraan yang rusak karena kecelakaan/bencana alam, kendaraan yang numpang uji dan mutasi di daerah lain, jarak yang jauh, dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Denda keterlambatan yang tergolong ringan juga dapat menjadi faktor yang membuat para wajib retribusi terlambat melakukan pengujian kendaraan bermotor. Denda keterlambatan menguji kendaraan hanya 2% dari tarif retribusi. Misalnya jika pemilik kendaraan Pick Up telat dua bulan membayar retribusi maka 2% dari Rp.45.000 adalah Rp.900 dikalikan dua bulan berarti hanya membayar Rp.1.800 saja.

Upaya yang dilakukan dinas perhubungan kabupaten sukabumi untuk meningkatkan penerimaan dari sektor retribusi pengujian kendaraan bermotor (kir) yaitu :

1. Melakukan uji kir keliling

Pada tahun 2015 dan 2016 dilakukan uji kir keliling ke daerah-daerah yang jaraknya jauh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Dengan diadakannya Uji Kir keliling, tingkat penerimaan retribusi pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Tapi di tahun 2017 kir keliling dihentikan karena banyak peralatan yang rusak.

2. *Smartcard*

Smart Card atau Kartu Pintar merupakan inovasi dari Dinas Perhubungan dimana pembayaran retribusi bisa dilakukan secara online atau non tunai.

3. Operasi gabungan dengan kepolisian

Tujuan diadakannya operasi gabungan adalah untuk meminimalisir kemacetan saat diadakannya operasi dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya untuk melengkapi surat-surat kendaraan juga kelengkapan fisik kendaraan agar menjaga keselamatan pengendaraan dan penumpang.

4. Pemeriksaan kendaraan

Pemeriksaan kendaraan bermotor di jalan dan penindakan pelanggaran lalu lintas dan angkutan jalan dilakukan dalam rangka ketertiban, keamanan, keselamatan dan kelancaran dalam berlalu lintas.

5. Melakukan sosialisasi.

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melakukan evaluasi sekaligus sosialisasi, pembinaan, cara memenuhi persyaratan dan aturan, baik administrasi dan lain-lain, berdasarkan aturan pemerintah. Menghimbau agar masyarakat mematuhi segala peraturan tentang ketertiban kelengkapan administrasi dalam berkendara.

Retribusi pengujian kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah. Jika penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor efektif dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Semakin besar kontribusi retribusi pengujian kendaraan bermotor terhadap target Pendapatan Asli Daerah Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi maka seluruh kegiatan, program, rencana, tujuan yang diharapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi di sektor Pengujian kendaraan bermotor tercapai secara optimal.
- 2) Keefektifan penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor bermanfaat bagi pembangunan daerah, kas daerah akan bertambah dari sektor retribusi pengujian kendaraan bermotor.
- 3) Penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor berjalan secara efektif maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat.
- 4) Memberikan manfaat yang baik bagi tata kelola pemerintahan.
- 5) Dapat menggerakkan perekonomian dengan pembiayaan yang memadai.
- 6) Kemampuan daerah dalam meningkatkan PAD akan semakin tinggi.

Selain memberikan manfaat pada Pendapatan Asli Daerah, juga bermanfaat bagi masyarakat, yaitu:

- 1) Pelayanan publik atas pengujian kendaraan bermotor dapat dirasakan oleh masyarakat dengan baik.
- 2) Seluruh masyarakat efektif melakukan uji kir maka tingkat kecelakaan akan rendah.
- 3) Jika penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor berjalan secara efektif maka oleh pemerintah daerah akan di prioritaskan, dan pelayanan pengujian kendaraan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.
- 4) Keefektifan uji kir menggambarkan peningkatan kesadaran wajib retribusi baik perseorangan maupun suatu badan dalam membayar retribusi.
- 5) Berkurangnya tingkat pelanggaran pada saat pemeriksaan kendaraan.

KESIMPULAN

Tingkat keefektifan pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuatif. Tingkat efektivitas terendah di tahun 2017 dengan persentase 55,68% yang termasuk dalam golongan tidak efektif, sementara yang paling tinggi tingkat efektivitasnya yaitu di tahun 2018 dengan persentase 157,31% yang termasuk dalam golongan sangat efektif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat keefektifan menjadi fluktuatif adalah kesadaran wajib retribusi yang masih rendah di tambah adanya wabah Covid 19 yang melanda di tahun ini. Upaya-upaya yang dilakukan dinas perhubungan dalam meningkatkan penerimaan pengujian kendaraan yaitu pemeriksaan kendaraan, operasi gabungan dengan kepolisian, melakukan sosialisasi dan pembinaan, *smartcard*, serta kir keliling. Upaya tersebut perlu ditingkatkan lagi agar berjalan secara optimal. Tingkat penerimaan retribusi kir di Kabupaten Sukabumi sudah cukup efektif, proses pemungutannya pun mudah dan sederhana. Yang jadi permasalahan dominannya adalah tingkat kesadaran wajib retribusi yang masih rendah, padahal dengan membayar retribusi manfaatnya bisa langsung dirasakan. Manfaat keefektifan penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor jika dikaitkan dengan PAD maka jika semakin tinggi tingkat efektivitas maka PAD juga akan bertambah, dan jika PAD bertambah maka pembangunan daerah yang telah direncanakan akan tercapai.

SARAN

1. Memperhatikan rasio efektivitas dalam menetapkan target, agar realisasi dapat tercapai.
2. Menjalankan kembali program uji kir keliling agar penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor dapat meningkat
3. Menambah pos pelayanan di daerah-daerah yang jaraknya jauh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Meningkatkan sistem pengawasan dalam pemungutan retribusi dan perhitungan retribusi. Meyakinkan para wajib retribusi bahwa retribusi daerah akan masuk ke PAD dan dananya digunakan untuk pembangunan daerah.

REFERENSI

- Aji, P. W. dan S. (n.d.). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No.*
- Anisa, I. (2016). Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara, Volume 4 (.*
- Elim, M. E. dan I. (2016). Utara, Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi. *Jurnal EMBA, Vol.4 No.1.*
- Gatot Wahyu Nugroho, Tina Kartini, Ade Sudarma, Evi Martaseli, Idang Nurodin, Chofiuddin Muchlis, Darmo H Suwiryo, E. E. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi* (I. Ismatullah (ed.); 3rd ed.). Cinta Buku Media.
- Hamjah, W. (2019). *Jemput Bola, Dishub gelar Uji Kir di Sagaranten*. Pelita Sukabumi. <https://pelitasukabumi.com>
- Iryanie, P. A. W. dan E. (2017). *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. CV Budi Utama.
- Oktaviana, R. N. (2017). Analisis Pendapatan Asli Daaerah (Dari Sektor Retribusi) pada Dinas

- Perhubungan di Kabupaten Ciamis. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3 No.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi no 13 tahun 2011
- Peraturan Perundang-undangan Nomor 28 tahun 2009
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Dr.Ir.Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Putra, I. M. E. L. (n.d.). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *ISSN 2655-*.
- Siahaan, M. P. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT RajaGrafindo Persada.